

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan anak tidak hanya dibutuhkan oleh anak yang sehat tetapi juga oleh anak yang menderita sakit. Anak yang dirawat di rumah sakit sama sekali tidak memiliki kesibukan dalam kesehariannya. Hal-hal yang dapat dilakukannya selama sakit hanya makan, tidur, minum obat, diperiksa dokter, lalu makan, tidur, minum obat, diperiksa dokter, dan begitu seterusnya sampai pasien anak dinyatakan sembuh. Hal ini dapat membuat anak merasa jenuh. Ia tidak memiliki teman dan hanya terbaring di tempat tidurnya saja untuk menunggu para dokter dan perawat untuk memeriksanya dan pasien hanya memikirkan penyakitnya. Mungkin saja anak merasa jenuh berada di rumah sakit dan menjadi cemas dan takut dengan penyakitnya. Anak ingin memiliki kegiatan yang berarti untuk mengisi waktunya dan mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya di rumah sakit. Untuk itulah pentingnya keberadaan perpustakaan anak di rumah sakit bagi anak.

Dr. Edi Setiawan Tehuteru, SpA, MHA dalam artikel *Bangsal yang Bersahabat* mengatakan anak-anak bukanlah orang dewasa mini (Tehuteru, n.d., bab 4). Hal yang membedakan anak-anak dengan orang dewasa adalah bahwa anak-anak masih mengalami apa yang disebut sebagai tumbuh kembang. Oleh karena itu, sekalipun sakit, proses tumbuh kembang anak tetap harus diperhatikan. Terdapat tiga aspek yang berperan agar upaya di atas dapat terwujud, yaitu aspek medis, psikologis, dan sosial. Semua anak yang sakit, termasuk yang terkena kanker, membutuhkan pelayanan kesehatan yang mencakup ketiga aspek tersebut (*ibid.*).

Setelah Bangsal Kanker Anak Rumah Sakit Kanker Dharmais (RSKD) dibuka pada Januari 2006, citra bangsal yang klasik dicoba diubah menjadi bangsal yang bersahabat dengan motonya, yaitu *no scared and no pain*. Pendirian bangsal anak ini disponsori oleh Prudential bekerja sama dengan Yayasan Onkologi Anak.

Anak-anak dapat beraktivitas dalam ruang perpustakaan maupun ruang bermain. Orang tua tidak perlu mengawasi anak-anak. Mereka dapat melakukan aktivitas lain atau beristirahat sejenak dari kesibukan menjaga anak sehingga pikiran mereka disegarkan kembali. Menjaga orang sakit yang dirawat bukan pekerjaan yang menyenangkan. Oleh sebab itu orang tua perlu memiliki waktu sendiri untuk beristirahat sejenak. Sementara itu, anak-anak bebas beraktivitas walaupun mereka sedang diinfus. Mereka dapat bermain, belajar, bahkan berjalan-jalan dengan mendorong tiang infus yang memang memiliki roda. Bagi anak-anak yang tidak dapat bangun akan didorong bersama dengan tempat tidurnya ke ruang bermain. Intinya adalah bahwa selama dirawat anak-anak tidak harus tiduran terus-menerus. Mereka tetap dapat bermain dan bersosialisasi layaknya anak yang sehat.

Perpustakaan tersebut mengadakan kegiatan yang ditujukan untuk anak agar mereka tidak merasa bosan, cemas dan takut. Dengan layanan anak yang tepat, anak dapat menyesuaikan diri dengan suasana rumah sakit, terhibur, dan mengetahui apa yang terjadi dengan dirinya. Pengalaman selama sakit dan berada di RS seringkali mengakibatkan suatu tekanan emosional kepada orang yang bersangkutan. Selama berada di rumah sakit dan tanpa melakukan aktivitas apapun, pasien cenderung memikirkan hal-hal yang negatif menyangkut penyakitnya dan terkadang dapat menurunkan kondisi kesehatannya. Pikiran negatif tersebut menjadi berkurang atau bahkan menjadi hilang sehingga pasien lupa akan penyakitnya bila diberikan suatu kegiatan yang menyenangkan. Bagi anak-anak yang dirawat, layanan perpustakaan yang diadakan dapat menyenangkan hati dan mengisi waktu luangnya. Dengan layanan yang tepat, anak akan bersemangat menjalani kehidupannya bahkan layanan yang diberikan dapat menjadi terapi bagi anak. Pelayanan yang diberikan perpustakaan anak RSKD ini antara lain:

1. Peminjaman buku, pasien anak dapat langsung meminjam buku yang ada di perpustakaan, baik untuk dibaca di tempat maupun di ruang kamar perawatan. Membaca merupakan pengaruh yang baik karena memberikan ketenangan atau hiburan kepada para pasien. Dengan membaca, mereka menemukan jawaban atas persoalan maupun

kebutuhan mereka atau dapat membaca sebagai hiburan. Pada saat anak dirawat di rumah sakit mungkin ia akan mulai melihat dan membuka buku yang disediakan oleh perpustakaan dan apabila ia tertarik, ia akan mulai membaca, dan menjadikannya sebuah kebiasaan. Seorang anak yang sebelumnya tidak suka membaca buku lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan. Dari uraian di atas dapat dilihat betapa besar manfaat layanan perpustakaan untuk anak di rumah sakit.

2. Mendongeng, merupakan kegiatan bercerita kepada anak (Sulistyo-Basuki, 2005: 3 – 17). Kegiatan ini dapat dilakukan di hadapan pendengar baik sendiri maupun berkelompok.
3. Berkreasi, menggambar dan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka. Mereka dapat menggunakan berbagai alat pewarna, mulai dari spidol, pensil warna, krayon, sampai dengan cat air. Mereka pun dapat mencampurkan warna untuk menciptakan kreasi sesuai dengan keinginannya.
4. Belajar, kegiatan ini mendorong anak mengerjakan berbagai tugas sekolah, seperti mengerjakan tugas-tugas. Namun belajar di sini tidak hanya selalu mengerjakan soal dan membahas jawaban tetapi mereka dapat belajar membaca, menulis, belajar bercerita, dan lain sebagainya.
5. Bermain, merupakan hal terpenting bagi anak. Bermain memberikan banyak sumbangan bagi penyesuaian pribadi dan sosial anak. Bermain merupakan pengalaman belajar yang penting dan bukan merupakan pemborosan waktu sebagaimana diyakini sebelumnya.

1.2 Permasalahan

Masalah penelitian ini ialah layanan perpustakaan anak di Rumah Sakit Kanker Dharmais, yaitu:

1. Bagaimana layanan anak dijalankan
2. Apakah layanan perpustakaan anak tersebut berpengaruh terhadap sikap anak selama menjalani pengobatan di rumah sakit?
3. Kendala apa yang dihadapinya

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses layanan anak yang tepat di perpustakaan rumah sakit, manfaat dan aktivitas apa saja yang dijalankan dan pengaruhnya terhadap pengobatan pasien anak serta hambatan-hambatan yang dialami perpustakaan dan pemecahan masalah sesuai dengan kondisi yang ada.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Memperoleh wawasan mengenai perpustakaan anak di rumah sakit. Selain itu, diharapkan penelitian ini berguna dalam Pengembangan Ilmu Perpustakaan, khususnya yang berkaitan dengan perpustakaan anak di rumah sakit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak pendiri maupun pengurus perpustakaan anak khususnya perpustakaan anak di rumah sakit dalam memberikan layanan.